

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH	Vol. 10, No. 1, Oktober 2024 Halaman: 109-123
	Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	
	DOI: 10.31602/muallimuna.v10i1.16633	

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Nur Amelia Putri,¹ Muhamad Nukman²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

[1nuramelia Putri@student.uir.ac.id](mailto:nuramelia Putri@student.uir.ac.id), [2nukman.m16@edu.uir.ac.id](mailto:nukman.m16@edu.uir.ac.id)

Article history

Received:

16 Oktober 2024

Revised:

19 Oktober 2024

Accepted:

23 Oktober 2024

Published:

25 Oktober 2024



This is an open-access article under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). Copyright © 2024 by authors.

Abstrak: Kurikulum Merdeka menuntut peran guru yang signifikan dan komprehensif, mulai dari perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, hingga administrator pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci kondisi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 017 Mayang Pongkai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan melibatkan subjek penelitian, yaitu guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sesuai perannya. Adapun peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mencakup pengajar, pendidik, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai.

Kata Kunci: Peran Guru; Implementasi; Kurikulum Merdeka

THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PRIMARY SCHOOLS

Abstract: *The Merdeka Curriculum demands a significant and comprehensive role for teachers, starting from planners, designers, managers, evaluators, researchers, decision makers, to learning administrators. The aim of this research is to describe in detail the conditions related to the role of teachers in implementing the Independent Curriculum at SDN 017 Mayang Pongkai. The method used in this research is a qualitative approach with case studies. Researchers used various data collection techniques, such as observation, interviews and document analysis, involving research subjects, namely the class V homeroom teacher at SDN 017 Mayang Pongkai. Based on the research results, it can be concluded that the independent curriculum has been implemented well according to its role. The role of teachers in implementing the Independent Curriculum includes teacher, educator, facilitator, guide, servant, designer, manager, innovator and assesor.*

Keywords: Teacher's Role; Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pada tahun 2006 dibentuklah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan sebutan KTSP. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP sudah disesuaikan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum kembali diubah menjadi Kurikulum 2013, pada kurikulum ini terjadi perampingan dan juga pengembangan dari beberapa mata pelajaran, tak hanya sampai di sini, kurikulum pendidikan kembali mengalami perubahan. Perubahan itu diluncurkan oleh Kemenristekdikti, kurikulum yang diterapkan ialah Kurikulum Merdeka dan merdeka mengajar. Sistem pendidikan perlu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan bagi kesejahteraan umum masyarakat, perubahan dilakukan. Komponen kurikulum, yang berfungsi sebagai titik fokus dari semua bentuk kegiatan pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Arah, substansi, dan proses pendidikan semuanya dipengaruhi oleh kurikulum, dan pada akhirnya mempengaruhi bagaimana lulusan suatu institusi. Perencanaan, prosedur pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran semuanya termasuk dalam pembuatan kurikulum (Almarisi, 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan dalam mengubah sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas di masa depan. Kurikulum ini disusun berdasarkan pemikiran filosofis tentang pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Menurut KHD (Rafael, 2022), Pendidikan dan pengajaran merupakan upaya untuk mempersiapkan kebutuhan kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Tujuan pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan bersama adalah untuk menjadikan individu sebagai bagian dari masyarakat dengan memberikan kebebasan kepada mereka. Manusia yang merdeka adalah individu yang tidak bergantung pada orang lain untuk kehidupan rohani dan jasmaninya, melainkan mempercayai kemampuan diri sendiri.

Kelebihan kurikulum merdeka yaitu kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam; kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya; pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan; peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya; kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik (Aufa et al., 2024).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah strategi yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk memperbaiki kurikulum yang ada. Menurut kementerian tersebut, kurikulum ini mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka (Safutri & Ain, 2024). Kurikulum Merdeka menekankan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru dalam Kurikulum Merdeka berbeda dibandingkan dengan kurikulum yang menempatkan guru

sebagai sumber utama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumarsih et al., 2022), implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak ditandai dengan penempatan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru mengajarkan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru sebagai sumber utama, tetapi juga lebih memperhatikan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat siswa. Guru bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum. Selain itu, kurikulum tersebut harus diteruskan kepada murid-muridnya (Sahrandi & Bahri, 2023). Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan siap menghadapi transformasi guna mengatasi tantangan di era Industri 4.0 (Khoirurrijal et al., 2022).

Maka, Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap transformasi industri 4.0. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk membantu siswa belajar tentang data, teknologi, dan peradaban, karena hal tersebut merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Fungsi guru pada dasarnya terkait dengan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai seorang guru, mereka bertanggung jawab untuk mengelola proses pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai pengajar, guru mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami diri mereka serta masalah yang dihadapi, serta menawarkan solusi terhadap masalah tersebut. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam proses penemuan dan pertumbuhan diri melalui metode pembelajaran yang diterapkan (Daga, 2021).

Dengan dasar tersebut, Kemendikbudristek kini menggagas Kurikulum Merdeka. Tentu saja, pendapat umum beranggapan bahwa setiap pergantian menteri akan diikuti oleh perubahan kurikulum. Namun, inti dari transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebenarnya bukanlah semata-mata perubahan tersebut. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hasil kajian (Iryanto, 2021), mendukung fakta bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013, termasuk dalam hal menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menilai pembelajaran, dan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini juga terjadi di SDN 017 Mayang Pongkai. Menurut wawancara dengan Ibu A, beberapa guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan.

Diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Diharapkan juga bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang serta melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Jannati et al., 2023), menyebutkan Keunggulan Kurikulum Merdeka antara lain adalah lebih memusatkan perhatian pada materi pokok, memungkinkan guru untuk mengalokasikan waktu dengan lebih baik, dan menyediakan waktu khusus untuk pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menuntut peran guru yang cukup besar dan menyeluruh, mulai dari perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, hingga administrator pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan, minat, bakat, dan karakteristik peserta didik secara inovatif. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola waktu dan sumber daya secara efektif, melakukan penilaian atau asesmen secara komprehensif dan autentik, serta senantiasa mengembangkan praktik pembelajarannya melalui penelitian dan refleksi. Namun, kenyataan di lapangan, khususnya di SDN 017

Mayang Pongkai, menunjukkan adanya kesenjangan antara peran yang diharapkan dan implementasi nyata oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asmiwati, seorang guru di sekolah tersebut, ditemukan beberapa fakta penting: 1) Masih banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. 2) Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai. 3) Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Dengan demikian, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memahami secara mendalam konsep kurikulum tersebut serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses penerapannya di kelas. Faktor-faktor lain yang menjadi kendala antara lain minimnya pemahaman guru tentang prinsip Kurikulum Merdeka, kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya dukungan fasilitas, serta beban administrasi dan tanggung jawab lain yang dimiliki oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 017 Mayang Pongkai, keterlibatan guru menjadi sangat penting. Para guru perlu didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum, baik melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep kurikulum maupun melalui pelatihan yang memadai. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk menyesuaikan materi kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang responsif, peneliti yang kritis, dan manajer yang efisien. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Anggraini et al., 2022), dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, guru harus memiliki kualitas sebagai perencana, desainer, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Melalui keterlibatan aktif dan beragam kualitas yang dimiliki oleh para guru, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian oleh (Najwa et al., 2023), menunjukkan bahwa persiapan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran adalah elemen krusial dalam kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dapat dikelola dengan lebih efektif. Memahami fungsi guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar, memungkinkan kita untuk mengenali dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Seorang guru perlu mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan, termasuk perencanaan, desain, manajemen, evaluasi, penelitian, pengambilan keputusan, dan administrasi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan visi kurikulum yang diterapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rawis et al., 2023), menunjukkan bahwa para guru masih belum sepenuhnya menguasai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Tingkat persiapan yang ada perlu ditingkatkan agar sekolah dapat merespons kekhawatiran mereka dengan lebih efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya tambahan untuk mengoptimalkan potensi dan komitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan harapan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2024), yang menunjukkan Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberdayaan siswa serta pengembangan keterampilan abad ke-21, dan juga memperhatikan beragam bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap individu. Namun, pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala, seperti perubahan dalam Capaian Pembelajaran, kekurangan buku teks untuk siswa, dan kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran. Dengan perencanaan yang baik, Kurikulum Merdeka dapat menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kehadiran guru memiliki peranan yang krusial dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Peran guru dalam pengembangan kurikulum mencakup beberapa fungsi, yaitu sebagai pelaksana, penyesuai, pengembang, dan peneliti. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi peran guru dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 017 Mayang Pongkai. Peran guru sangat krusial dalam mengatasi tantangan serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus melibatkan penyelidikan mendalam terhadap satu latar belakang, subjek individu, tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu. Fokus penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar belakang, atau dokumen (Fadli, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara rinci kondisi alamiah yang terkait dengan peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 017 Mayang Pongkai.

Terdapat dua tipe sumber informasi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer berasal dari sumber informasi asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dokumen pendukung, dan catatan yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dalam proses pengumpulan data, berbagai alat digunakan, seperti pedoman observasi langsung, pedoman wawancara mendalam, dan pedoman tinjauan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa analisis data di lapangan melibatkan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kredibilitas, yang merupakan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan (Saadah et al., 2022). Untuk memastikan keabsahan temuan, beberapa teknik yang digunakan adalah ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi beberapa teknik, termasuk triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menjelaskan peran guru dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 017 Mayang Pongkai. Sebagai seorang guru profesional,

tanggung jawabnya adalah mempersiapkan generasi berikutnya untuk menghadapi tantangan baru di abad ke-21:

Guru Sebagai Pengajar

Menurut hasil observasi langsung dengan guru kelas V SDN 017 Mayang Pongkai, peran guru sebagai pengajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangatlah beragam. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi di dalam kelas. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Sebagai pendidik, guru memberikan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang diperlukan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Selain itu, evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menilai prestasi akademis, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan kepribadian siswa. Guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan kerja sama. Dalam konteks ini, pemberdayaan siswa menjadi sangat penting, di mana mereka diberi motivasi untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran pribadi mereka. Pada akhirnya, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan mendukung. Dengan melaksanakan tugas-tugas ini, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru kelas V, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai pengajar melibatkan berbagai langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Pertama, guru merancang rencana pembelajaran yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode. Guru menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, guru memfasilitasi eksplorasi dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tugas penelitian yang merangsang rasa ingin tahu. Penilaian yang dilakukan bersifat holistik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa. Guru juga berperan dalam mengembangkan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif, seperti kerja sama dan tanggung jawab, dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, guru beradaptasi dengan kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dan melibatkan orang tua serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Terakhir, guru terus-menerus mengembangkan diri secara profesional melalui pelatihan dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Berdasarkan telaah dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru, sebagai pengajar, berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Guru Sebagai Pendidik

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru kelas V SDN 017 Mayang Pongkai, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik yang fokus pada pengembangan karakter siswa. Mereka menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas. Guru berusaha

memahami kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung. Dengan melaksanakan semua langkah ini, guru sebagai pendidik berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Pertama, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga mengembangkan karakter yang baik.

Guru Sebagai Fasilitator

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa sangat krusial untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Pertama, guru harus menciptakan suasana yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi satu sama lain. Dengan membangun hubungan yang positif, guru dapat mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi. Kedua, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan peran. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pengajar juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin diskusi atau melakukan presentasi, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kontribusi terhadap pembelajaran. Berlandaskan dari telaah dokumentasi, guru telah berperan sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di mana guru menyediakan sumber belajar untuk membantu siswa dalam menambah berbagai materi dan aktivitas interaktif. Dengan demikian, siswa memiliki akses ke informasi yang lebih luas dan dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka.

Guru Sebagai Pembimbing

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam Bersama dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru secara aktif mengamati perkembangan siswa dan mengenali tanda-tanda kesulitan yang mereka hadapi. Dengan memahami hambatan yang dialami siswa, guru dapat memberikan arahan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Umpan balik yang diberikan harus spesifik, jelas, dan berbasis pada prestasi serta area yang perlu ditingkatkan. Dengan menyampaikan umpan balik yang positif dan memberikan saran konkret, guru dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk melakukan perbaikan. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berbagi kesulitan tanpa takut dihakimi.

Selain itu, sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan akademis serta pribadi mereka dengan menunjukkan berbagai sikap positif. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru wali kelas V dalam perannya sebagai pembimbing adalah mendengarkan siswa dengan empati, serta menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk berbagi kekhawatiran,

harapan, dan impian tanpa rasa takut dihakimi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dengan memberikan pujian ketika siswa mencapai pencapaian kecil, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berlandaskan dari telaah dokumentasi, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit. Penggunaan sumber daya tambahan, seperti buku, juga merupakan bagian dari tugas guru dalam mendukung siswa menghadapi tantangan dalam proses belajar. Dengan memberikan umpan balik yang positif, guru membantu siswa menyadari kemajuan mereka, meskipun kecil, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Melalui pendekatan yang empatik dan terarah ini, guru tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Guru Sebagai Pelayan

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, guru berperan sebagai pelayan, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa melalui berbagai sikap yang mendukung. Misalnya, guru mendengarkan siswa dengan penuh perhatian dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi cerita atau masalah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran. Ketika siswa tampak stres atau cemas, guru menawarkan dukungan emosional dengan kata-kata penyemangat dan pengakuan bahwa mereka siap membantu. Dalam menciptakan suasana kelas yang positif, guru juga berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Mereka memberikan umpan balik positif untuk membangun rasa percaya diri siswa serta mengorganisir kegiatan sosial yang mendorong interaksi antar siswa, membantu mereka membangun hubungan dan keterampilan sosial. Selain itu, guru juga aktif mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berbagi perasaan mereka, serta memberikan informasi tentang sumber daya yang tersedia, seperti konselor sekolah, jika siswa mengalami kesulitan emosional. Dengan menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, guru dapat menyesuaikan metode mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui sikap-sikap ini, guru tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka.

Guru Sebagai Perancang

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam bersama dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, guru berperan sebagai perancang dimana guru merancang rencana pembelajaran modul ajar dan menggunakan metode serta media yang cocok digunakan oleh siswa dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Dalam merancang rencana pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru mengedepankan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Hal ini dimulai dengan memahami karakteristik kurikulum yang menekankan kebebasan untuk menentukan materi dan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan, serta melibatkan siswa dalam proses dengan pendekatan berbasis proyek atau inquiry, sehingga mereka dapat mengeksplorasi topik yang diminati. Selain itu, integrasi berbagai metode dan media, seperti pembelajaran kooperatif penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyeluruh. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berkolaborasi dan berkreasi, juga menjadi kunci. Berlandaskan dari hasil telaah dokumentasi, guru merancang rencana

pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat belajar bersama dengan kelompok untuk membuat hasil karya yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka.

Guru Sebagai Pengelola

Berlandaskan dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, Guru berperan sebagai pengelola yang dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar di kelas. Guru wali kelas V menyatakan bahwa untuk mengelola kelas agar kondusif, langkah pertama yang dilakukan adalah pengaturan tempat duduk, yang sangat berpengaruh terhadap interaksi siswa. Mengatur kursi dalam bentuk kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan belajar satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang meningkatkan pemahaman materi. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru mengelola kelas untuk menciptakan kondisi yang kondusif, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengatur tempat duduk siswa.

Guru Sebagai Inovator

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, guru berperan sebagai inovator. Mereka mengembangkan metode pengajaran kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui berbagai pendekatan inovatif. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan materi pelajaran, seperti melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPAS dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, penggunaan permainan edukatif, seperti kuis interaktif melalui aplikasi seperti Kahoot!, dapat meningkatkan semangat bersaing dan antusiasme siswa. Guru juga mengadakan diskusi, memberikan siswa kesempatan untuk berbagi dan mendengarkan berbagai perspektif, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dengan menerapkan metode-metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru Sebagai Penilai

Menurut hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai, guru berperan sebagai penilai. Dalam perannya, guru dapat melakukan evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui berbagai metode yang terintegrasi. Pertama, untuk aspek pengetahuan, guru menggunakan berbagai jenis tes, seperti pilihan ganda, esai, atau proyek, yang mengukur pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa. Misalnya, setelah pembelajaran tentang ekosistem, siswa dapat diminta untuk membuat tugas yang menjelaskan interaksi antarorganisme. Untuk aspek sikap, guru mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses belajar, menggunakan rubrik penilaian untuk menilai partisipasi dalam diskusi kelas atau kerja sama dalam kelompok. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru merancang tugas praktik yang memungkinkan siswa menunjukkan keterampilan fisik atau teknik tertentu. Contohnya, dalam pelajaran olahraga, siswa dapat dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam melakukan gerakan tertentu, sementara dalam pelajaran seni, guru dapat mengevaluasi hasil karya siswa berdasarkan teknik yang digunakan. Dengan menggabungkan berbagai metode evaluasi, guru tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga perkembangan sosial dan keterampilan praktis siswa, memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, guru memegang peranan sebagai pengajar. Di SDN 017 Mayang Pongkai guru menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai pengajar melibatkan berbagai langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Pertama, guru merancang rencana pembelajaran yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode. Guru menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, guru memfasilitasi eksplorasi dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tugas penelitian yang merangsang rasa ingin tahu. Penilaian yang dilakukan bersifat holistik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa. Guru juga berperan dalam mengembangkan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif, seperti kerja sama dan tanggung jawab, dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru dalam perannya sebagai pengajar, seperti kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika syarat-syarat tersebut dapat dipenuhi, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas kepada murid dan memiliki keahlian dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kedua, guru memegang peranan sebagai pendidik di SDN 017 Mayang Pongkai yakni guru berfokus pada pengembangan karakter siswa. Guru menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas. Guru berusaha memahami kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung. Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Hal ini disebutkan juga oleh (Sanjani, 2020) bahwa peran guru dalam proses pendidikan adalah untuk melanjutkan dan memperkaya nilai-nilai kehidupan.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator di SDN 017 Mayang Pongkai dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa sangat krusial untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Selain itu, guru telah berperan sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di mana guru menyediakan sumber belajar untuk membantu siswa dalam menambah berbagai materi dan aktivitas interaktif. Menurut (Sulistriani et al., 2021), peran guru sebagai fasilitator sangat vital. Guru perlu mahir dalam membimbing siswa secara pedagogis, termasuk menyampaikan materi dan memberikan dukungan psikologis baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terutama penting untuk menciptakan ketenangan belajar dan mendukung kesejahteraan siswa yang menghadapi masalah. Selain itu, guru harus membantu siswa dalam penguasaan pengetahuan agar mereka dapat berpikir dan menganalisis dengan lebih mudah selama proses pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran akan tercapai ketika guru mampu mendukung siswa dalam aspek-aspek pedagogis, psikologis, dan perkembangan pengetahuan.

Keempat, peran guru sebagai pembimbing di SDN 017 Mayang Pongkai, adalah dengan memberikan arahan dan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru secara aktif mengamati perkembangan siswa dan mengenali

tanda-tanda kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan akademis serta pribadi mereka dengan menunjukkan berbagai sikap positif. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru wali kelas V dalam perannya sebagai pembimbing adalah mendengarkan siswa dengan empati, serta menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk berbagi kekhawatiran, harapan, dan impian tanpa rasa takut dihakimi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dengan memberikan pujian ketika siswa mencapai pencapaian kecil, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penggunaan sumber daya tambahan, seperti buku, juga merupakan bagian dari tugas guru dalam mendukung siswa menghadapi tantangan dalam proses belajar. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Taneo et al., 2023), bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan serta potensi mereka yang masih belum terasah. Hal ini memastikan bahwa proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Kelima, peran guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai sebagai pelayan, yakni menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa melalui berbagai sikap yang mendukung. Selain itu, guru juga aktif mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berbagi perasaan mereka, serta memberikan informasi tentang sumber daya yang tersedia, seperti konselor sekolah, jika siswa mengalami kesulitan emosional. Peran guru sebagai pelayan juga dapat diartikan sebagai motivator siswa. Sebagai penggerak, guru harus mampu memberikan dukungan dan penguatan kepada murid untuk mengembangkan potensi dan kualitas hidup mereka. Guru berperan sebagai penyemangat dengan memberikan dorongan dan motivasi positif kepada siswa (Taneo et al., 2023).

Keenam, guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai yang berperan sebagai perancang dimana guru merancang rencana pembelajaran modul ajar dan menggunakan metode serta media yang cocok digunakan oleh siswa dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Dimana guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat belajar bersama dengan kelompok untuk membuat hasil karya yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Supeni & Sidauruk, 2019), Sebagai perancang instruksi, seorang guru harus terlibat secara aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan semua elemen dalam sistem pembelajaran. Sebagai perencana pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Ketujuh, guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai berperan sebagai pengelola yang dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar di kelas. Guru wali kelas V menyatakan bahwa untuk mengelola kelas agar kondusif, langkah pertama yang dilakukan adalah pengaturan tempat duduk, yang sangat berpengaruh terhadap interaksi siswa. Mengatur kursi dalam bentuk kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan belajar satu sama lain. Menurut (Salu et al., 2021), diharapkan guru dapat menciptakan kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran. Keadaan yang diinginkan di dalam ruang kelas mencakup aspek lingkungan, emosional, intelektual, dan sosial. Kemampuan guru dalam mengajar di ruang kelas tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap kurikulum, teknik pengajaran, bahan ajar, dan pengetahuan materi yang akan diajarkan

kepada siswa, tetapi juga terkait dengan kemampuan mengatur disiplin di kelas. Manajemen kelas berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran, karena guru dapat membangun suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kedelapan, guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai juga berperan sebagai inovator. Contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan materi pelajaran, seperti melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPAS dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, penggunaan permainan edukatif, seperti kuis interaktif melalui aplikasi seperti Kahoot!, dapat meningkatkan semangat bersaing dan antusiasme siswa. Guru juga mengadakan diskusi, memberikan siswa kesempatan untuk berbagi dan mendengarkan berbagai perspektif, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Izhar, 2019) Sebagai seorang inovator, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan atau memperbarui semua aspek yang terkait dengan metode pengajaran bahasa. Perubahan ini terlihat dalam berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa.

Kesembilan, guru wali kelas V di SDN 017 Mayang Pongkai berperan sebagai penilai. Dalam perannya, guru dapat melakukan evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui berbagai metode yang terintegrasi. Seperti saat dalam pelajaran olahraga, siswa dapat dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam melakukan gerakan tertentu, sementara dalam pelajaran seni, guru dapat mengevaluasi hasil karya siswa berdasarkan teknik yang digunakan. Peran guru sebagai penilai sangat penting untuk mengukur kemajuan murid dan memberikan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta partisipasi siswa (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Menurut (Hasmiati et al., 2024), sekolah dasar menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman Kemendikbud. Penerapan kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar meliputi: 1) pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran; 2) penyiapan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran; 3) penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dan minat siswa; 4) penyesuaian pembelajaran dengan kearifan lokal, kondisi sosial ekonomi, dan prasarana daerah; 5) penumbuhan pemikiran kritis dan kreativitas siswa; 6) pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih sumber belajar mereka sendiri; 7) dorongan untuk proses pembelajaran kolaboratif; dan 8) integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan. Apabila Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan lancar (Arrohman & Lestari, 2023). Konsep merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kesiapan lulusan sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam zaman ini (Astini, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, siswa diharapkan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka di dalam kelas (Nafiah & Dafit, 2023). Guru harus mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mengaplikasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat membantu siswa menemukan potensi diri mereka dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Fadillah, 2023). Kemudian, terkait dengan peran guru, tuntutan tanggung jawab yang harus dijalankan

oleh guru akan terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan era modern. Oleh karena itu, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengubah pola pikirnya sesuai dengan dinamika yang terjadi. Selain itu, guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi siswa agar inovasi dan improvisasi dalam pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan konsep Merdeka Belajar dari Kemendikbudristek. Dalam dunia pendidikan saat ini, tekanan yang dirasakan telah mengalami sedikit perubahan dibandingkan dengan masa kemerdekaan, Orde Lama, atau Orde Baru, terutama dalam hal waktu yang diberikan kepada guru di era milenial ini. Di sini, guru juga menyadari kesulitan dalam menghadapi berbagai karakter atau kepribadian yang beragam, di mana media pembelajaran menjadi sangat penting di era saat ini (Arviansyah & Shagena, 2022).

PENUTUP

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru memiliki peranannya masing-masing. Di SDN 017 Mayang Pongkai peran guru sudah cukup efektif dalam mengimplementasikannya didalam kelas. *Pertama*, dimana guru berperan sebagai pengajar dengan menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, guru berperan sebagai pendidik, dimana guru berusaha mengembangkan nilai karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. *Ketiga*, guru berperan sebagai fasilitator dimana guru telah menyediakan sumber belajar yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mendorong partisipasi aktif siswa. *Keempat*, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi serta umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya didalam kelas. *Kelima*, guru berperan sebagai pelayan dimana guru menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa yang membutuhkan perhatian khusus. *Keenam*, guru berperan sebagai perancang, dimana guru mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode dan media yang cocok digunakan sesuai kebutuhan siswa. *Ketujuh*, guru berperan sebagai pengelola, guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dengan mengelola kelas untuk mewujudkan kondisi yang mendukung bagi proses belajar mengajar. *Kedelapan*, guru berperan sebagai inovator dimana guru dapat mengembangkan metode pengajaran kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Terakhir, guru berperan sebagai penilai yang dilakukan dengan evaluasi komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., Pandiangan, A. P. B., & Yulianti, M. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.29>

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). *Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 15(1).
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Aufa, Yesa Dwi Khairani, Tri Fauziah Hasana, Fitri Ana Daulay, Nurul Fadilah Nst, & Azmi Oktari Harahap. (2024). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di Kelas V A SDN 101765 Bandar Setia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 143–151. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3901>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Izhar. (2019). Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Suprapno, S., Muin, A., & Tajeri, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Nafiah, D. A., & Dafit, F. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 018 Sorek Satu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3) <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3>.
- Najwa, W. A., Slamet Widodo, M. Misbachul Huda, & Adhy Putri Rilianti. (2023). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7440>
- Rafael, S. P. (2022). *Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional–Ki Hajar Dewantara*.

- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>
- Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10431613>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Safutri, R. I., & Ain, S. Q. (2024). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.221>
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i1.6712>
- Salu, Y., Tanggur, F. S., & Bulu, V. R. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup di SD Negeri Oetona Kota Kupang. *Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Supeni, S., & Sidauruk, V. A. (2019). Peran Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PPKN terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.33061/glc.v6i2.2549>
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3). <https://doi.org/10.35508/jocee.v2i3.13608>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>